

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pelatihan dan pengembangan pengetahuan, keterampilan, pikiran, karakter, dan seterusnya, khususnya lewat persekolahan formal. Proses pelatihan dan pengembangan untuk mempertinggi kualitas keterampilan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan hidup yang dihadapi (Sagala, 2013:42). Pendidikan adalah usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU No 20 Tahun 2003).

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010:2). Salah-satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif) (Sadiman, dkk, 2012:2)

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumberdaya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menetapkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai tuntutan masyarakat yang semakin berkembang (Sardiman,2012:125).

Untuk meningkatkan kualitas guru, perlu dilakukan suatu sistem pengujian terhadap kompetensi guru. Sejalan dengan kebijakan otonomi daerah, beberapa daerah telah melakukan uji kompetensi guru, mereka melakukannya terutama untuk mengetahui kemampuan guru di daerahnya, untuk kenaikan pangkat dan jabatan, serta untuk mengangkat kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Uji kompetensi dapat digunakan untuk mengembangkan standar kemampuan profesional guru. Berdasarkan hasil uji tersebut dapat diketahui kemampuan rata-rata para guru, aspek mana yang perlu ditingkatkan, dan siapa yang perlu mendapat pembinaan secara kontinu, serta siapa yang telah mencapai standar kemampuan minimal (Mulyasa, 2013:187-188).

Kompetensi diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan. Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi guru sendiri memerlukan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak dimata pemangku kepentingan (Suyanto dan Jihad, 2013:1).

Dalam kenyataannya menjadi guru juga memerlukan seperangkat keterampilan dan kemampuan khusus dalam bentuk menguasai kompetensi guru, sesuai dengan kualifikasi jenis dan jenjang pendidikan jalur sekolah tempatnya bekerja. Guru dan tenaga kependidikan harus tampil secara profesional pada setiap tempat dan situasi. Kata profesional bermakna pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (Danim dan Khairil, 2010: 8).

UU Pasal 1 ayat (1) No. 74/2008 tentang guru dinyatakan, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Agung, 2012:17). Sedangkan menurut Wrightman dalam Usman (2011:4) peran Guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.

Program pengembangan profesional guru secara berkelanjutan memiliki tujuan seperti memelihara, meningkatkan dan mengembangkan kompetensi guru secara berkelanjutan untuk mencapai standar kompetensi guru yang di persyaratkan agar sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Danim dan Khairil, 2010:9).

Profesionalisme adalah kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencarian seseorang (Kunandar, 2011: 46). Dalam konteks guru, maka profesionalisme sangat penting karena profesionalisme akan melahirkan sikap terbaik seorang guru dalam melayani kebutuhan pendidikan siswa (Suyanto dan Jihad, 2013:21).

Guru profesional merupakan mereka yang memiliki kemandirian tinggi ketika berhadapan birokrasi pendidikan dan pusat-pusat kekuasaan lainnya. Mereka memiliki ruang gerak yang bebas sebagai wahana bagi keterlibatannya dibidang pendidikan dan pembelajaran, pengembangan profesi, pengabdian kepada masyarakat (Danim dan Khairil, 2011:23).

Selain itu guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya (Kunandar, 2011:46-47).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru biologi mengatakan bahwa belum optimalnya guru dalam menggunakan metode pembelajaran sehingga guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah. Kurangnya kreatifitas guru dalam mengajar. Belum optimalnya guru dalam merancang suatu eksperimen dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pemahaman dan Pelaksanaan Kompetensi Profesional Guru Biologi SMA di Kecamatan Bengkalis Tahun Ajaran 2017/2018.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Belum optimalnya guru dalam menggunakan metode pembelajaran
- 2) Kurangnya Kreatifitas guru dalam mengajar
- 3) Belum optimalnya guru dalam merancang suatu eksperimen dalam pembelajaran.

## **1.3. Pembatasan Masalah**

Dari identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut yaitu:

- 1) Penelitian ini ditujukan kepada guru biologi yang ada di SMAN 1, SMAN 3 kecamatan Bengkalis
- 2) Penelitian ini dilaksanakan pada Kompetensi Profesional Guru Biologi Berdasarkan Permendiknas No 16 Tahun 2007.

#### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Pemahaman dan Pelaksanaan Kompetensi Profesional Guru Biologi SMA di Kecamatan Bengkalis Tahun Ajaran 2017/2018?”.

#### 1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian

##### 1.5.1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran Pemahaman dan Pelaksanaan Kompetensi Profesional Guru Biologi SMA di Kecamatan Bengkalis Tahun Ajaran 2017/2018.

##### 1.5.2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

- 1) Sekolah; dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pemahaman dan pelaksanaan kompetensi profesional guru biologi
- 2) Guru; dapat dijadikan sebagai referensi untuk meningkatkan pemahaman dan pelaksanaan kompetensi profesional guru
- 3) Peneliti; untuk memperluas wawasan penulis dalam kinerja guru dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam pemahaman dan pelaksanaan kompetensi profesional guru

##### 1.5.3. Defenisi Istilah Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka peneliti perlu merumuskan penjelasan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian yaitu:

- 1) Kompetensi merupakan kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan (Musfah, 2011:27) .
- 2) Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak dimata pemangku kepentingan (McLeod *dalam* Suyatno & Jihad, 2013:1).
- 3) Kompetensi profesional guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil (Uno, 2012:18).